

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru Bimbingan Konseling.

1. Pengertian strategi Guru Bimbingan Konseling.

Strategi guru BK merupakan suatu rencana yang dirancang secara sistematis oleh guru BK untuk membantu siswa dalam menghadapi permasalahan pribadi, sosial, maupun akademik yang dialaminya. Dalam konteks pendidikan, strategi tidak hanya dipahami sebagai langkah teknis semata, melainkan juga mencakup pendekatan, metode, dan teknik yang dipilih guru BK untuk mencapai tujuan layanan. Guru BK berperan sebagai pendamping yang memberikan arahan, motivasi, serta solusi agar siswa mampu berkembang sesuai potensi yang dimiliki. Strategi tersebut sangat penting karena setiap siswa memiliki latar belakang, kebutuhan, serta cara belajar yang berbeda. Dengan menggunakan strategi yang tepat, guru BK dapat menyesuaikan layanan konseling agar lebih efektif, baik melalui konseling individu, konseling kelompok, maupun kerja sama dengan guru mata pelajaran dan orang tua. Oleh sebab itu, strategi guru BK tidak

bersifat kaku, melainkan fleksibel sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa yang dilayani.

Menurut Willis, konseling ialah upaya untuk membantu individu memperoleh potensi penuh mereka, menangani permasalahan, beserta beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah.¹ Bimbingan menurut Shartzer & Stone adalah proses pembimbingan individu supaya memahami dirinya ataupun lingkungannya.² Uraian tentang bimbingan di atas memberi makna bahwa bimbingan ialah proses pemberian bantuan oleh seorang ahli ke individu lain ataupun kelompok, supaya individu tersebut lebih bisa memahami diri ataupun lingkungannya, sekaligus bisa mengatasi masalah yang dialaminya.

Dalam bahasa Inggris, bimbingan artinya memperlihatkan, menetapkan, atau mengarahkan. Kata bimbingan secara harfiah artinya mengarahkan, membimbing, mengelola, beserta mengendalikan dan asalnya dari kata bahasa Inggris *guid*. Nurisman mengartikan bimbingan dalam lingkungan pendidikan selaku pemberian dukungan berkelanjutan kepada seluruh siswa supaya membantu mereka memahami diri mereka sendiri,

¹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.25.

² Mochamad Nuraslim, *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Erlangga, 2015), h.18.

lingkungan mereka, beserta tugas mereka. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk membimbing diri sendiri, menyesuaikan diri, sekaligus berperilaku secara alami sesuai tuntutan lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, beserta tempat kerja yang kelak akan mereka masuki secara mandiri melalui pemanfaatan aset pribadi dan sumber daya yang tersedia.³ Sebuah proses yang mengajak peserta didik untuk berdiri di kaki sendiri, tanpa bergantung pada orang lain, meski tetap dalam harmoni dengan lingkungan sekitar.

2. Strategi Guru Bimbingan Konseling

Guru BK mempunyai beberapa strategi atau tugas yang penting dalam mendukung perkembangan peserta didik. Guru bimbingan konseling atau konselor bisa dikatakan selaku profesi yang harus dijalankan secara professional. Corey menyatakan bahwa strategi guru bimbingan adalah rencana dan tindakan yang sistematis untuk membantu pengembangan kemampuan siswa dan mengatasi masalah.

American School Counselor Association mengatakan bahwa strategi guru BK termasuk salah satu bentuk rencana atau tindakan yang sistematis untuk membantu pengembangan kemampuan

³ Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010),h.

siswa dan mengatasi masalah.⁴ Alhasil, untuk memaksimalkan bagaimana strategi, guru BK harus terus mengasah keterampilan diri, baik dalam bidang konseling maupun dalam pemahaman terhadap dinamika sosial dan emosional remaja. Dengan begitu, mereka bisa menjadi sosok yang tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tapi juga membantu siswa untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih siap menghadapi dunia.

3. Strategi guru BK dalam menangani kesulitan belajar

Adapun strategi yang digunakan dalam menangani kesulitan belajar yaitu ⁵

a. Strategi bimbingan konseling

Guru BK sangatlah krusial dalam membantu siswa yang kesulitan belajar. Faktor internal beserta eksternal dapat berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar, kesulitan fokus, beserta daya serap materi pembelajaran yang tidak memadai termasuk contoh faktor internal. Kemudian, faktor eksternal mencakup tekanan teman

⁴ Fransiska Disa Desiana, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 3 Natar Tahun Pelajaran 2021/2022," No. Tugas/Peran Guru Bimbingan Konseling (2023), h.112-13-14.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 173-175.

sebaya yang kurang baik, strategi pengajaran yang kurang menarik, beserta kurangnya keterlibatan orang tua. Guru BK melakukan konferensi kasus, tindak lanjut, konseling individu atau kelompok, orientasi, beserta informasi tentang strategi pembelajaran. Metode klasikal disempurnakan dengan pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) selaku alat orientasi dan informasi. Konseling bisa dilakukan melalui 3 cara berbeda menurut kebutuhan siswa: direktif, non-direktif, beserta korektif. Konferensi kasus memberikan wadah untuk mengkaji permasalahan baru, dan tindak lanjut berkelanjutan dilakukan guna memastikan bantuan tersebut memberi dampak yang bermanfaat.

b. Strategi untuk Layanan Dasar Bimbingan:

1) Bimbingan Klasikal

Layanan dasar bimbingan ditujukan untuk semua siswa. Oleh karena itu, konselor harus berinteraksi langsung bersama siswa di kelas guna mewujudkan tujuan program. Siswa menerima layanan bimbingan secara terencana dari konselor.⁶

⁶ Hadiarni Kons Dkk., *Bimbingan Klasikal* (Yogyakarta: Ali Hasan Zein, 2024).h 5-6-

Layanan orientasi dan informasi terkait beragam topik yang diyakini bermanfaat bagi siswa digunakan dalam kegiatan layanan ini. Layanan ini biasanya diadakan di awal tahun ajaran untuk menawarkan pemahaman menyeluruh kepada siswa baru tentang sekolah yang hendak mereka masuki. Siswa diberikan gambaran umum tentang sekolah, kurikulum, staf, jadwal kelas, perpustakaan, laboratorium, kebijakan, beserta fasilitas sekolah lainnya selama layanan ini.

Layanan informasi di sisi lain ialah proses membantu siswa dalam beragam aspek kehidupan yang krusial bagi mereka. Komunikasi langsung ataupun tidak langsung bisa diterapkan dalam pemberian layanan ini. Layanan informasi bimbingan klasikal bisa memanfaatkan jam pengembangan diri. Penting untuk mengatur kegiatan bimbingan klasikal dengan baik untuk tiap kelas guna memastikan tiap siswa menerima instruksi yang memadai. Guru yang menyediakan layanan BK atau konselor sekolah haruslah secara teratur berinteraksi dengan siswa secara personal melalui kegiatan yang menumbuhkan kreativitas dan partisipasi, termasuk diskusi kelas, sesi tanya jawab, beserta implementasi di dunia nyata. Bimbingan kelompok siswa menerima layanan dari konselor dalam

kelompok kecil. Kebutuhan beserta minat siswa dijadikan fokus bimbingan ini. Konseling kelompok mencakup permasalahan dasar dan non-rahasia termasuk manajemen stres, strategi mengerjakan ujian, beserta teknik belajar yang efisien. Tujuan layanan ini yakni guna membantu siswa memperoleh perilaku baru yang lebih efisien sekaligus produktif.

2) Berkolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas

Ketika seluruh orang mendukung program bimbingan, khususnya guru mata pelajaran atau wali kelas, program tersebut akan terlaksana secara efisien. Bersama guru dan wali kelas, konselor mengumpulkan data tentang siswa, membantu menangani permasalahan, beserta menetapkan aspek bimbingan oleh guru mata pelajaran.

3) Berkolaborasi dengan Orang Tua

Konselor beserta orang tua haruslah bekerja sama guna meningkatkan kualitas pelaksanaan program bimbingan. Kerja sama ini krusial untuk memastikan siswa menerima bimbingan di rumah ataupun di sekolah. Orang tua beserta konselor bertukar ide, pengetahuan, dan informasi melalui kerja sama ini dalam upaya membantu siswa memperoleh potensi penuh mereka ataupun

menangani permasalahan yang mungkin mereka hadapi. Terdapat sejumlah cara untuk mendorong kerja sama dengan orang tua.

B. Kesulitan Belajar

Dalam pendidikan menengah kejuruan, kesulitan belajar memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Siswa SMK dituntut untuk memahami materi akademik sekaligus materi kejuruan yang bersifat praktis dan aplikatif. Kondisi ini sering kali menimbulkan kesulitan belajar, terutama bagi siswa kelas X yang masih berada dalam tahap penyesuaian dari sistem pembelajaran SMP ke SMK. Kesulitan belajar yang dialami siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan mental, motivasi belajar, serta kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran yang baru.

Kesulitan belajar pada siswa SMK umumnya tampak dalam bentuk lambat memahami materi, kesulitan mengikuti penjelasan guru, rendahnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta kesulitan pada mata pelajaran yang bersifat abstrak seperti Matematika dan IPA.⁷ Oleh

⁷ Moh. Fatah, Fitriah M. Suud, dan Moh. Toriqul Chaer, "Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya: Sebuah Kajian Komprehensif pada Siswa SMK Muhammadiyah Tegal," *Psycho Idea* 19, no. 1 (2021): 89–102.

karena itu, pemahaman mengenai kesulitan belajar perlu dikaji secara komprehensif agar upaya penanganan yang dilakukan, khususnya melalui layanan bimbingan dan konseling, dapat dirancang secara tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Individu yang kesulitan belajar disebut *learning disability* atau *learning difficulty*. Kesulitan belajar disebabkan oleh beragam kondisi. Kesulitan belajar mencakup permasalahan dengan keterampilan belajar dan menyelesaikan kegiatan yang diberikan kepada mereka; hal ini tidak hanya terkait dengan intelegensi seseorang. Istilah "belajar" beserta "kesulitan" digabungkan menjadi "kesulitan belajar". Belajar ialah segala tindakan yang dilakukan seseorang secara disengaja ataupun tidak disengaja. Arti lain dari belajar ialah aktivitas ataupun interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Aktivitas ini menghasilkan interaksi dengan memberikan pengalaman ataupun memperluas pengetahuan baru beserta lama seseorang.

Suwarto mengungkapkan, kesulitan belajar ialah ketidakmampuan mewujudkan tujuan pembelajaran, yang terlihat dari prestasi akademik yang rendah (nilai rendah). Siswa yang

tidak mampu mencapai tingkat kemahiran yang dibutuhkan untuk jenjang pembelajaran berikutnya dikatakan mengalami kesulitan belajar. Akibatnya, siswa ini membutuhkan remediasi untuk materi yang belum mereka kuasai.

Kesulitan belajar merupakan istilah umum yang merujuk pada sekumpulan kelainan yang terlihat pada kesulitan dalam menerima dan menggunakan pendengaran, berbicara, menulis, memahami atau berhitung. Kelainan ini diakibatkan karena tidak berfungsinya sistem saraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar dapat terjadi bersamaan dengan kecacatan yang lain (keterbelakangan mental, gangguan sosial emosi, gangguan panca indra,) atau pengaruh lingkungan (perbedaan budaya, pengajaran yang tidak cukup atau tidak sesuai, kondisi psikogenetik.⁸ Jadi, masalahnya bukan hanya terletak pada individu yang belajar, tetapi juga pada sistem dan lingkungan yang seharusnya mendukungnya.

Menurut Abu Hamadi, gangguan yang disebut kesulitan belajar menyulitkan orang yang mengalaminya untuk melakukan

⁸ Ni Luh Putri, *Pendidikan Inklusif anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus* (Malang: Media Nusa Creative, 2015).h.44

kegiatan belajar secara efisien.⁹ Menurut Djamarah, kesulitan belajar timbul ketika siswa tak bisa belajar sebagaimana mestinya dikarenakan adanya hambatan ataupun gangguan spesifik selama proses pembelajaran yang menghalangi mereka memperoleh hasil belajar yang diinginkan.¹⁰ Permasalahan yang disebut kesulitan belajar timbul ketika siswa tak bisa belajar sebagaimana mestinya.

Berdasarkan uraian mengenai kesulitan belajar dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar ialah suatu kondisi ketika siswa terhambat dalam mencapai tujuan belajar, yang terlihat dari prestasi belajar yang rendah. Kesulitan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik itu kelainan yang terkait dengan sistem saraf pusat, gangguan fisik atau mental, pengaruh lingkungan, ataupun kurangnya dukungan dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar memerlukan penanganan khusus seperti remediasi untuk membantu peserta didik mengatasi materi yang masih kurang dan mencapai penguasaan yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya. Selain itu, kesulitan belajar dapat muncul

⁹ Abu Hamadi and Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 77.

¹⁰ Husamah, *Belajar & Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2018), h.236.

bersamaan dengan gangguan lain seperti keterbelakangan mental atau gangguan sosial emosional, yang juga mempengaruhi kemampuan belajar siswa.

2. Ciri-Ciri Kesulitan Belajar.

Dari beragam sisi, termasuk proses pembelajaran yang mereka jalani, bisa ditinjau ciri ataupun gejala siswa yang mengalami kesulitan belajar. Ciri-cirinya mencakup:

- a. Lambat memahami pembelajaran berkelanjutan atau lambat memperhatikan peristiwa di lingkungan sekitar.
- b. Kurangnya rasa keingintahuan tentang aspek-aspek baru di sekitarnya.
- c. Kesulitan mengikuti pelajaran yang diajarkan dan tidak banyak bertanya, khususnya yang mengandung unsur problematika yang membutuhkan pemecahan masalah.
- d. Kurang memperhatikan hal-hal yang bisa dilakukan dengan baik dan bagaimana caranya.
- e. Menggunakan ingatan (hafalan) secara berlebihan, alih-alih penalaran (logika).
- f. Ketidakmampuan untuk mempelajari ilmu pengetahuan melalui prosedur tertentu.

- g. Gagap, kesulitan berbicara dengan jelas, beserta kesulitan berbicara secara efektif.
- h. Terlalu bergantung pada orang tua ataupun guru, khususnya untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh.
- i. Kesulitan memahami ide-ide abstrak.
- j. Ketidakmampuan untuk mentransfer keterampilan tertentu yang sudah dikuasai ke keterampilan lainnya, bahkan dalam mata pelajaran yang sama.
- k. Lebih sering melakukan kesalahan.
- l. Kesulitan menarik kesimpulan dan bahkan kesulitan merumuskan generalisasi pengetahuan yang terarah.
- m. Mudah lupa atau mempunyai daya ingat yang buruk.
- n. Kesulitan menuangkan pengetahuan ke dalam perkataan ataupun kalimat sederhana.
- o. Membutuhkan waktu lama untuk mengerjakan tugas beserta latihan di sekolah ataupun di rumah.

Dari berbagai ciri kesulitan belajar yang telah diuraikan, salah satu kesulitan yang paling dominan dialami oleh peserta didik, khususnya siswa kelas X di tingkat SMK, adalah lambat memahami materi pembelajaran. Kesulitan ini ditandai dengan

ketidakmampuan siswa menangkap inti materi secara cepat, membutuhkan penjelasan berulang dari guru, serta kesulitan menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam penyelesaian tugas.

Kesulitan memahami materi sering kali diperparah oleh rendahnya motivasi belajar, kurangnya konsentrasi selama proses pembelajaran, serta ketidaktahuan siswa terhadap gaya belajar yang sesuai dengan dirinya. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa, ketergantungan pada teman sebaya, dan minimnya partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Apabila kesulitan ini tidak ditangani secara tepat, maka dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar dan perkembangan akademik siswa secara keseluruhan.

3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar siswa terlihat dari perubahan tingkah lakunya dan dari hasil belajar yang diperoleh. Penurunan prestasi belajar peserta didik termasuk salah satu tanda bahwa peserta didik tersebut sedang mengalami hambatan atau kesulitan dalam proses belajarnya. Banyak faktor yang dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik. Kesulitan belajar tidak selalu

diakibatkan oleh rendahnya faktor intelegensi (kelainan mental), tetapi bisa juga diakibatkan oleh sejumlah faktor intelegensi lainnya.

Menurut Abdurrahman, terdapat 2 faktor mengapa siswa mengalami kesulitan belajar: internal beserta eksternal. Faktor internal berupa potensi disfungsi neurologis termasuk penyebab utama kesulitan belajar, sementara faktor eksternal berupa strategi belajar yang tidak tepat beserta pengelolaan kegiatan belajar yang tidak memotivasi anak untuk belajar termasuk penyebab utama masalah belajar.¹¹

Slameto mengungkapkan bahwasanya terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, yakni mencakup:

a. Faktor internal

- 1) Faktor intelektual: Kecerdasan siswa dipengaruhi oleh faktor ini. Tiap siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang bervariasi. Kapasitas siswa untuk menyerap, memproses, menyimpan, beserta mengambil informasi untuk

¹¹ Hasmira, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB YPAC Makassar," *Universitas Negeri Makassar* Vol 1, no. 1 (2016), h. 12.

digunakan disebut kapasitas intelektual.¹² Faktor internal ialah faktor yang terdapat dalam diri tiap siswa yang sedang belajar. Faktor internal ialah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang, termasuk aspek intelektual, psikologis, beserta fisiologis.

- 2) Faktor fisiologis, yakni terkait dengan aspek fisiologis fungsi tubuh, termasuk kesehatan, daya tahan, koordinasi tubuh, beserta fungsi bagian tubuh. Contohnya, kapasitas sistem saraf dan otak untuk menyerap, memproses, menyimpan, beserta mengambil informasi.
- 3) Faktor psikologis, faktor psikologis berkaitan dengan emosional siswa. Siswa kurang bisa mengendalikan emosinya, sehingga memengaruhi kinerjanya. Menurut John W sejumlah faktor psikologis yang berdampak pada proses belajar yakni mencakup kepribadian, bakat, minat, dan motivasi selaku kematangan beserta kesiapan.¹³

b. Faktor eksternal

¹² Lestari, *Bimbingan Konseling Di SD (Mendampingi Siswa Meraih mimpi)*, h.20

¹³ Myrna Apriyani Lestari, *Bimbingan Konseling Di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h.46–47.

Faktor Eksternal ialah faktor yang terdapat di luar diri individu. Terdapat 3 faktor ini, yakni mencakup:

- 1) Faktor keluarga: Ini termasuk metode orang tua ketika mendidik, hubungan antara anggota keluarga, lingkungan rumah, status ekonomi keluarga, latar belakang budaya orang tua, beserta pemahaman mereka.¹⁴ Keluarga berperan krusial dalam pendidikan seorang anak terutama orang tua. Orang tua harus bisa memberikan perhatian yang lebih terhadap anaknya, dan juga memberikan kesempatan kepada anaknya untuk dapat mengembangkan potensi yang ia miliki. Orang tua tidak boleh memaksakan kehendaknya kepada si anak, karena dengan keterpaksaan itu anak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.
- 2) Faktor lingkungan masyarakat, faktor ini berperan krusial terhadap pembentukan kepribadian anak, termasuk juga kapasitas ataupun pengetahuannya. Proses belajar seorang anak sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Sangat krusial bagi orang tua supaya memperhatikan

¹⁴ Ibid.

pergaulan anak di lingkungan masyarakat, karena jika anak bergaul di lingkungan yang salah, hal tersebut dapat mengganggu proses belajarnya. Lingkungan tersebut tidak memberikan dampak positif bagi anak.

- 3) Faktor lingkungan sekolah, faktor ini mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, alat pelajaran, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran yang melebihi ukuran, kondisi gedung, metode belajar, beserta tugas rumah.¹⁵ Faktor lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi pembelajaran siswa. Pihak sekolah harus memberikan layanan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, baik dari tenaga pendidik, sarana dan prasarana, maupun kegiatan lainnya.

4. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar.

Currie beserta Wadlington dan Westwood mengklasifikasikan kesulitan belajar bagi siswa adalah

1. Adanya gangguan kesulitan proses kesulitan belajar di sebut, disleksia, ia itu adanya pengaru pada kemampuan membaca menulis. dan berbicara. kesulitan belajar, disleksia ialah

¹⁵ Ibid.

gangguan proses belajar yang memengaruhi keterampilan membaca, menulis beserta berbicara.

2. Adanya kondisi kesulitan berhitung yang di sebut dkondisi seseorang dalam mengalami kesulitan, memahami dan mempelajari konsep-konsep berhitung atau matematika dasar iskalkulia ia itu.
3. Adanya kesulitan menulis yang disebut disgrafia, iaitu kondisi neurologis dan perbedaan belajar yang menyebabkan seorang mengalami kesulitan menulis sesuai tingkatan usia.
4. Disfasia/Afasia, yaitu adanya gangguan dalam memahami bahasa lisan dan terbatasnya pemahaman terhadap bacaan. Gangguan komunikasi ini menyebabkan kesulitan dalam berbahasa, termasuk berbicara, menulis huruf atau angka, serta memahami setiap kata yang dibaca atau didengar.
5. Gangguan proses auditorik, yaitu adanya gangguan pada pendengaran yang menyebabkan otak tidak mampu memproses suara dengan baik.
6. Gangguan proses visual, yaitu adanya gangguan dalam menginterpretasikan informasi visual, seperti kesulitan dalam menggambar atau menyalin, tidak mampu membedakan

bentuk atau huruf, sering membalik huruf, gerakan tangan yang tidak konsisten, serta pemahaman bacaan yang lambat.

5. Dampak Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar ialah suatu masalah yang hampir dialami oleh seluruh siswa. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, terdapat banyak faktor yang mengakibatkan seorang siswa mengalami masalah dalam belajarnya. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sangat mempengaruhi hasil atau prestasi belajarnya. Hal ini terlihat melalui sejumlah tanda, seperti rendahnya prestasi belajar di bawah rata-rata, hasil belajar yang tidak seimbang dengan upaya yang telah dilakukan, serta lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas. Selain itu, siswa juga dapat memperlihatkan sikap yang kurang wajar atau perilaku yang tidak seperti biasanya terhadap orang lain.¹⁶ Bahkan, dalam beberapa kasus, prestasi belajar mereka bisa menurun drastis dibandingkan dengan pencapaian sebelumnya.

Burton mengungkapkan, kegagalan siswa dalam mewujudkan tujuan pembelajaran termasuk tanda bahwa mereka mungkin mengalami kesulitan belajar. Menurutny, siswa

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) h 246–247.

dikatakan gagal ketika mereka tidak mampu menyelesaikan ataupun mencapai tingkat pencapaian yang disyaratkan dan tingkat penguasaan minimal materi pelajaran dalam jangka waktu spesifik.¹⁷ Yang disebutkan diatas, untuk mencegah dan menghindari hal tersebut, sangatlah diperlukan melakukan usaha-usaha untuk mengatasinya, seperti adanya arahan dari orang tua atau guru terhadap si anak, pemberian bimbingan belajar terhadap anak yang bermasalah dalam belajarnya, beserta lainnya.

C. Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.

Kesulitan belajar ialah salah satu permasalahan yang kerap dihadapi siswa dalam proses pendidikan. Hambatan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti rendahnya pemahaman konsep, kurangnya motivasi, gangguan konsentrasi, hingga masalah pribadi yang memengaruhi prestasi akademik. Dalam kondisi demikian, strategi guru BK menjadi sangat krusial untuk membantu siswa menemukan solusi. Guru BK tidak hanya berfungsi selaku pendamping emosional, tetapi juga selaku fasilitator yang

¹⁷ Ratna Yudhawati and Dany Haryanto, *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h145–146.

mengarahkan siswa agar mampu mengatasi kesulitan belajar dengan strategi yang tepat. Melalui layanan yang sistematis, guru BK dapat menuntun siswa untuk memahami masalahnya, menemukan potensi yang dimiliki, serta membangun kemandirian dalam belajar.¹⁸

1. Identifikasi Masalah

Guru BK terlebih dahulu melakukan pengumpulan data mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar. Identifikasi bisa dilaksanakan melalui observasi di kelas, wawancara bersama siswa, guru mata pelajaran, maupun orang tua. Tujuan dari tahap ini yakni guna mengidentifikasi bentuk kesulitan yang dialami siswa, apakah bersifat akademis, psikologis, atau sosial.

2. Analisis penyebab kesulitan belajar

Setelah data terkumpul, guru bimbingan dan konseling (BK) menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Analisis ini mencakup faktor internal (seperti minat, motivasi, kesehatan, atau kecerdasan) beserta faktor eksternal (lingkungan keluarga, pergaulan, metode pembelajaran guru, serta sarana belajar). Dengan

¹⁸ Desiana, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 3 Natar Tahun Pelajaran (2021).h.14 "

memahami penyebab secara menyeluruh, strategi intervensi dapat disusun dengan lebih tepat sasaran.

3. Perencanaan strategi layanan

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis, guru bimbingan dan konseling (BK) menyusun rencana layanan. Strategi ini dapat berupa layanan konseling individual, konseling kelompok, pemberian bimbingan belajar, pelatihan keterampilan belajar, hingga koordinasi dengan guru mata pelajaran. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta sumber daya yang tersedia di sekolah.

4. Pelaksanaan layanan bimbingan

Pada tahap ini, guru BK melaksanakan strategi yang telah direncanakan. Misalnya, memberikan konseling individual untuk siswa yang mengalami kecemasan belajar, mengadakan bimbingan kelompok untuk melatih keterampilan belajar efektif, atau menyusun jadwal belajar bersama siswa. Selain itu, guru BK juga dapat melibatkan orang tua dan guru lain untuk mendukung perkembangan siswa.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut.

Guru BK kemudian melakukan evaluasi sesudah pemberian layanan untuk mengetahui sejauh mana strategi yang diterapkan berhasil membantu peserta didik. Evaluasi dapat dilakukan melalui penilaian hasil belajar, pengamatan terhadap sikap peserta didik, serta umpan balik dari peserta didik dan guru mata pelajaran. Apabila masih ditemukan hambatan, guru BK akan melakukan tindak lanjut dengan menyesuaikan strategi atau melaksanakan layanan konseling lanjutan.¹⁹

Dengan strategi yang terencana dan berkesinambungan, guru BK dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar sehingga mereka mampu berkembang secara optimal. Langkah-langkah tersebut tidak hanya menyelesaikan masalah akademik, tetapi juga membangun keterampilan, kemandirian, serta kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan belajar.

¹⁹ Ibid